

PROGRAM TATA RIAS PENGANTIN SUNDA SIGER DI LKP YUWITA KOTA TASIKMALAYA

Jihaan Fauziyyah Resmana¹⁾, Siti Nida Hasanah²⁾, Hanifa Qurrota Aini³⁾, Rayhaan Hanna Aulia Rusada⁴⁾.

¹ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 1)
email: jihanfauziyyah@gmail.com

¹ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 2)
email: sitinida13@gmail.com

¹ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 3)
email: hanifaifawe22@gmail.com

¹ FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 4)
email: rayhaanhanna@gmail.com

Abstract

LKP Yuwita in the field of Sundanese siger bridal make-up located in the City of Tasikmalaya. This Course and Training Institute aims to empower people who need competence and expertise in the field of Sunda Siger Bridal Makeup. As a result of the Sunda Siger Bridal Makeup training, participants gain special skills so they can create a business in the Sunda Siger Bridal Makeup field. This study aims to find out whether participants received entrepreneurship opportunity training at the Sunda Siger Bridal Makeup training program using descriptive qualitative research methods. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques and shooting techniques. In the results of the research that LKP Yuwita succeeded in creating Human Resources who have competence and research skills, graduates can work or open businesses in the field of bridal makeup.

Keywords: *Pelatihan, Tata Rias Pengantin, Lembaga Kursus dan Pelatihan*

PENDAHULUAN

Menjadi penata rias sekarang ini menjadi sebuah peluang kerja yang cukup menjanjikan mengingat perkembangan industri salon kecantikan khususnya jasa tata rias pengantin mengalami kemajuan yang cukup pesat. Seorang penata rias pengantin harus memiliki skill serta kemampuan dalam melakukan treatment perawatan kecantikan. Penata rias pengantin juga harus memiliki sikap dan perilaku yang ramah, disiplin, teliti, cekatan serta berani mengambil resiko berdasarkan perhitungan dan perencanaan. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang penata rias pengantin diperoleh dari berbagai sarana yang membekali ilmu dan keterampilan tentang tata kecantikan, salah satunya adalah melalui Pendidikan nonformal.

Penata rias pengantin mempunyai tanggung jawab untuk merias pengantin agar tampak lebih cantik dan menarik. Penata rias pengantin bertanggung jawab pada tata rias dan busana pengantin. Ilmu dan keterampilan tata rias pengantin dapat diperoleh dengan

mengikuti kursus tata rias pengantin. Kursus merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui bidang Pendidikan luar sekolah.

Menurut buku Selamina (Selamanya) *Sundanese Wedding* -Tata Rias, Busana dan Adat pernikahan Sunda oleh Reita Giadi dan Ade Aprilia (2020:11-34) pengantin adat Sunda tersohor akan keselarasan busana dan tata riasnya yang elegan. Sunda Putridan Sunda Siger merupakan gaya riasan yang paling banyak digunakan oleh calon mempelai. (1) Sunda Putri: Sunda Putri merupakan tradisi pengantin Sunda secara umum. Mempelai Wanita mengenakan sanggul bentuk Puspasari dengan hiasan ronce bunga, kembang goyang, dan tiara kecil. Ciri khas lainnya adalah hiasan kembang turi dan sirih tumbal, (2) Sunda Siger: Berbeda dengan Sunda Putri, pengantin perempuan Sunda Siger memakai mahkota yang disebut Siger (Sekar Arum). Ini merupakan pakaian kebesaran ratu Tanah Pasundan. Sedangkan untuk busananya, pengantin Wanita mengenakan pakaian

sebagai berikut: (1) Kain: Corak kain yang dikenakan pengantin Wanita ada 3 macam, yaitu Sidomukti tanpa buket, lereng eneng, dan lereng pamor. Kain harus diwiru dan banyaknya lipatan disesuaikan dengan Panjang pendeknya kain. Jumlah wiru harus ganjil, dengan peletakkan kira-kira 3 jari dari batas pusar ke kanan, dan menghadap bawah. (2) Kebaya: Bahan kebaya terbuat dari brokat (atau bahan mewah lainnya) berwarna putih dan dihiasi payet yang serasi. (3) Kerudung: Kerudung putih sebagai penutup rambut digunakan saat upacara akad nikah. (4) Selop: Selop berwarna putih keperakan, bertumit tinggi, dengan bordiran. Selop harus dipakai sebelum mengenakan kain sehingga Panjang kain jatuh tepat sampai pada mata kaki. (5) Perhiasan: Perhiasan yang dipilih adalah yang berwarna perak.

Program kursus yang diselenggarakan LKP YUWITA, yaitu Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, Tata Rias Pengantin, Hantaran, Fotografi. Peserta kursus di LKP YUWITA terdiri dari 30 peserta yang berusia 17-25 tahun, ada beberapa peserta yang sedang mengenyam pendidikan formal namun ingin menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dalam bidang tertentu. Kursus merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan non formal yang dilaksanakan berbentuk Lembaga Kursus dan Pelatihan.

Kursus Tata Rias Pengantin bertujuan untuk membantu warga meningkatkan kualitas hidup, baik secara ekonomi maupun dalam hal penguasaan. Dalam proses pembelajaran, di LKP YUWITA dilengkapi dengan segala sarana praktek yang memadai, seperti ruang praktek, staff pengajar yang ahli di bidangnya serta peralatan-peralatan tata rias. Menurut Agani (Yanto, 2010: 6) tata rias bagi seorang pengantin mencakup apa yang disebut dengan tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan perhiasan. Tujuan dari merias wajah adalah untuk mempercantik wajah seseorang.

Berhubung tidak ada suatu pola tertentu yang dapat digunakan untuk merias wajah, maka Tindakan yang utama adalah menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan bagian-bagian yang kurang indah dengan keterampilan pengolesan kosmetik. Oleh karena itu penata rias harus

memahami serta menguasai teori dan praktek kosmetologi, disamping mengenal bentuk muka, mata, hidung, dan warna. Penata rias pengantin adalah seseorang yang disiapkan untuk menjadi tenaga ahli tata rias pengantin.

Seorang penata rias pengantin sangat berperan penting dalam tata rias pengantin, karena adanya tuntutan untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan tata rias pengantin serta kosmetik yang akan digunakan, serta memenuhi peran dalam melestarikan kulit dan kombinasi untuk riasan wajah. Budaya tata rias pengantin Sunda. Seseorang yang mempunyai kesiapan kerja menjadi seorang penata rias pengantin harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pengertian Tata Rias Pengantin Sunda Siger, jenis gaya riasan, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, teknik Tata Rias Pengantin Sunda Siger.

Hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Siger diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memiliki nilai tambah serta memberikan perubahan kemampuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk warga belajar. Hasil belajar tata rias pengantin Sunda Siger yang dipelajari warga belajar mencakup konsep dasar tata rias pengantin, macam-macam jenis gaya riasan, Teknik tata rias, teknik pemasangan aksesoris, prosesi pernikahan adat Sunda, bertujuan dapat membekali warga belajar untuk siap bekerja sebagai penata rias yang profesional dan ahli dalam bidang tata rias pengantin.

Kesiapan warga belajar dapat diukur dari kemampuan yang dikuasai setelah mengikuti kursus yang dapat memberikan respon terhadap suatu situasi tertentu.

IDENTIFIKASI MASALAH

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat setiap individu harus memiliki keahlian agar bisa bertahan hidup di kemudian hari.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara berupaya memahami bagaimana seorang

individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya, memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Subjek penelitian satu orang Pengelola, satu orang instruktur dan satu warga belajar LKP YUWITA yang aktif mengikuti pembelajaran. Tempat penelitian disini bertempat di LKP YUWITA yang beralamat di Jln. Letjen Mashudi Lanud Cibeureum Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode pos 46131, pada tanggal 13 September 2022.

Berdasarkan masalah yang sudah disajikan maka terdapat tahapan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Tahap persiapan
Tahap persiapan dilakukan mulai dari pengambilan judul hingga mengadakan studi pendahuluan tentang keadaan yang akan diteliti dan ditunjang dengan bahan Pustaka yang ada, kemudian disusun menjadi suatu proposal penelitian. Peneliti melakukan pra penelitian dengan cara wawancara kemudian melakukan penyusunan proposal.
- b. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan yaitu peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data secara langsung dari informan agar mendapatkan data yang akurat dan sistematis dengan menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu:
 1. Observasi, peneliti melakukan observasi pada kinerja fasilitator pada program pelatihan tata rias pengantin
 2. Wawancara, wawancara dilakukan peneliti dengan cara snowball sampling yaitu mewawancarai fasilitator program
 3. Dokumentasi, dilakukan pada saat melakukan wawancara dan saat mengobservasi sebagai penguat hasil di observasi dan wawancara.
- c. Tahap Pengolahan Data
Setelah data diambil dan terkumpul, data tersebut kemudian diolah sedemikian rupa dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Analisis data di lapangan model Miles

and Huberman Sugiyono (2018, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Teknik analisis ini meliputi 3 tahap:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk pengumpulan data dan mencari bila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data)
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka demikian peneliti akan lebih memudahkan untuk memahami dalam menguasai kebenaran data tersebut. *Conclusion Drawing /Verification Miles* dan *Huberman* (dalam Sugiyono, 2018 hlm. 246) menjelaskan bahwa Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga kursus dan pelatihan yuwita adalah lembaga yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang ingin meningkatkan kompetensinya di bidang tata rias salah satunya adalah tata rias pengantin sunda siger. Berawal dari permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu mengenai keresahan akan pengangguran dan lapangan pekerjaan yang sangat didapatkan maka dibentuklah LKP Yuwita ini. LKP Yuwita sudah terakreditasi oleh pemerintah, Pengelolaan program kursus dan pelatihan tata rias pengantin sunda siger di LKP Yuwita mulai dari:

1. Perencanaan, tahap perencanaan dilakukan oleh seluruh pihak pengelola LKP Yuwita baik dari perencanaan visi dan misi, tujuan program, penetapan biaya, prosedur program organisasi serta penetapan aturan dan pedoman seperti kurikulum, silabus dan RPP untuk setiap program yang akan dilaksanakan.
2. Pengorganisasian, dilakukan setelah perencanaan berkaitan dengan fasilitas pendanaan, sumber daya manusia serta kebutuhan lain dalam pengelolaan program. Fasilitas yang ada di LKP Yuwita sudah lengkap, sumber pendanaan pelatihan tata rias pengantin sunda siger ini didapatkan berasal dari pemerintah. Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pelatihan baik itu pengelola, tutor ataupun pekerja lainnya sudah sangat profesional.
3. Penggerakan, merupakan suatu proses pelaksanaan kegiatan dari program pelatihan tersebut yang mana dalam kegiatannya mengacu pada visi misi kurikulum dan tujuan yang sudah ditetapkan di awal saat melakukan perencanaan program.
4. Proses pembinaan yang ada di LKP Yuwita terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengawasan terhadap Lembaga itu sendiri, *supervising* terhadap pelaksanaan kegiatan serta pemantauan terhadap proses pelaksanaan program. Kegiatan pembinaan biasanya dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan secara

berkala yang mana kegiatan pembinaan tersebut bertujuan agar pelaksanaan program bisa konsisten sebagaimana direncanakan.

5. Penilaian, selalu dilakukan melalui kegiatan uji kompetensi yang dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan disetiap levelnya. Uji kompetensi dilakukan baik secara personal ataupun kelompok. Salah satu pengembangan dari pelatihan tata rias di LKP Yuwita yaitu memperluas koneksi dan memperbanyak relasi

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, akurasi fungsi pendidikan memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya bila nanti sudah diterjunkan didalam lingkungan masyarakat.

Lalu memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang cukup merupakan hal yang diinginkan oleh semua lapisan masyarakat. Namun oleh karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan, maka banyak masyarakat yang kurang memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan masyarakat, maka berbagai upaya harus dilakukan salah satu diantaranya adalah menyelenggarakan berbagai kursus/pelatihan yang ada dimasyarakat.

Konsep Pendidikan pada program tata rias di LKP Yuwita ditawarkan dalam beberapa jenis yakni pelatihan tata rias pengantin, tata kecantikan kulit, tata rias rambut, hantaran dan fotografi. Pembagian program pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik karena merupakan upaya untuk menghargai berbagai pengalaman atau keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya, hal ini diberikan kepada peserta pelatihan

regular, berbeda dengan peserta pelatihan yang menerima beasiswa pelatihan yang disediakan biasanya hanya satu dan tidak bisa memilih. Mayoritas peserta didik yang ikut kegiatan pelatihan dan kursus di LKP Yuwita sudah memiliki potensi namun sebelum dilakukan kegiatan pelatihan biasanya peserta didik akan diarahkan untuk memilih bidang tata rias yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian atau yang diinginkannya.

Pengelola program dan tutor pada saat peserta melakukan awal pendaftaran selalu berusaha memberikan pengarahan mengenai jenis program apa yang akan dilaksanakan oleh peserta didik serta memberikan pandangan rasional mengenai pertimbangan. Ketika mengikuti pelatihan untuk proyeksi kedepannya sehingga peserta didik mantap dan bertanggung jawab pada program yang telah dipilihnya. Hal ini merupakan upaya membangun kecakapan personal yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan pandangan yang luas mengenai rencana kedepan setelah menyelesaikan pelatihannya. Dalam kegiatan pelatihan tata rias di LKP Yuwita tutor juga memberikan materi-materi mengenai aksesoris yang digunakan pengantin mulai dari pengenalan alat dan bahan sampai dengan cara pemasangan atau pemakaian. Namun selain materi mengenai tata rias, di LKP Yuwita juga para peserta didik diberikan pemahaman agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan dalam pelatihan ataupun nanti dimasa yang akan datang selepasnya melaksanakan pelatihan tersebut (kecakapan akademik), contohnya seperti bagaimana cara menghadapi client karena setiap client pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda.

Tujuan dari program tata rias pengantin ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan kepada peserta didik, membantu mengatasi masalah perekonomian masyarakat, serta meningkatkan kualitas SDM peserta didik.

Pelatihan tata rias pengantin ini juga dibimbing oleh instruktur profesional sebanyak 2 orang instruktur internal LKP Yuwita yang kompeten dan profesional sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar keterampilan dibidang tata rias

pengantin ini. Dalam pelaksanaan program tata rias pengantin dimulai tahap perencanaan yaitu melengkapi secara administratif profil Lembaga oleh seluruh pengelola Lembaga seperti membuat visi LKP, Misi LKP hingga prosedur dalam mengelola program tata rias pengantin sunda siger. Sebelum program tata rias pengantin sunda siger dimulai pihak Lembaga biasanya membuat kurikulum terlebih dahulu, silabus sebagai pedoman/acuan bagi proses pembelajaran, membuat RPP untuk membuat tujuan pembelajaran serta melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran dan membuat modul agar mempermudah dan memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbal.

Peserta didik yang diperbolehkan untuk mengikuti program tata rias pengantin ini yaitu masyarakat usia kisaran 18-25 tahun yang tidak sedang menjalankan sekolah/kuliah serta siap untuk bekerja sebagai upaya mengurangi pengangguran. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang ada di LKP Yuwita sudah lengkap ada 7 Ruang yang bisa dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang praktek, mushola dan lain-lain. Selain itu peralatan yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran juga sudah sangat lengkap seperti komputer, meja, kursi praktek, sisir, proyektor, siger pengantin, gaun pengantin, *trolley*, printer, aksesoris bunga dan masih banyak lagi.

Dalam proses pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam seminggu yang dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.30 WIB. Selama pembelajaran metode yang digunakan beragam, mulai dari teori, demonstrasi, kemudian praktek untuk melihat kemampuan peserta didik. Untuk pembagian metode pembelajaran biasanya dalam sehari mulai pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB teori terlebih dahulu sampai dengan pukul 14.30 peserta didik praktek. Dalam seminggu biasanya ada 1 hari yang digunakan untuk evaluasi oleh instruktur LKP Yuwita, para peserta pada hari tersebut biasanya praktik kemudian dinilai oleh instruktur untuk melihat progress keterampilan, Yang sedang mereka pelajari yaitu dibidang tata rias pengantin. Pembelajaran ini harus memenuhi

200 jam pelajaran yang diselesaikan dari Akhir bulan Oktober sampai Akhir bulan November.

Peserta yang mengikuti program tata rias pengantin ini ada 31 orang peserta didik yang berasal dari berbagai daerah akan tetapi didominasi dari Kota Tasikmalaya. Peserta tersebut semuanya adalah perempuan Perempuan muda yang sangat antusias dan juga Loyal dalam belajar keterampilan merias wajah Pengantin sunda siger ini. Mereka hampir setiap hari datang ke LKP untuk belajar dari pagi hingga menjelang sore hari. Setelah satu bulan lebih mereka dilatih belajar merias pengantin, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti uji kompetensi yang dinilai langsung oleh dari pihak LSK Jawa Barat. Ada 4 orang LSK yang profesional telah menilai kemampuan sebanyak 30 peserta didik yang telah dilatih kurang lebih selama 1 bulan. Proses uji kompetensi dilaksanakan pada 26 November 2022 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai 14.00 WIB. Uji kompetensi ini ada 2 tahap, yang pertama ujian teori dan yang kedua ujian praktek. Untuk tahapan dalam ujian tersebut yang dilaksanakan yaitu ujian teori terlebih dahulu mengenai RAB dalam Tata Rias Pengantin. Setelah itu praktek meronce melati yang akan digunakan sebagai aksesoris pengantin Wanita. Apabila sudah selesai meronce kemudian dilanjutkan dengan merias wajah pengantin.

Setelah selesai kemudian menyanggul puspari pengantin Wanita dan dilanjutkan dengan pemasangan aksesoris seperti siger kepada pengantin Wanita. Uji kompetensi ini dihadiri juga oleh kepala dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, Pimpinan LKP Yuwita dan perwakilan dari TUK LKP Maya. Tidak sampai disana, setelah selesai Uji kompetensi peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program magang di dunia usaha dan dunia industri. Ada beberapa DUDI yang sudah bekerja sama dengan LKP Yuwita, diantaranya ada Nenden Parvisa Wedding, Dea Amarta Salon, Yostien Salon, Hazra Makeover, Kasup Salon, Nadia Salon dan masih banyak lagi dunia usaha dan dunia industry yang bekerjasama dengan LKP Yuwita. Kegiatan akhir dari program pelatihan tata rias pengantin ini yaitu

penutupan secara formal yang dihadiri oleh ketua dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, Pimpinan LKP Yuwita beserta instruktur

Hasil akhir peserta didik setelah mengikuti program tata rias pengantin ini sangat memuaskan. Dari awalnya yang tidak bisa sama sekali, kini mereka sudah mahir dalam merias wajah pengantin, meronce bunga melati untuk aksesoris pengantin, memakaikan serta memasang aksesoris pengantin bahkan dalam menyanggulpun mereka sudah cukup mahir. Setelah sebulan lebih lamanya peserta didik dilatih oleh beberapa instruktur akhirnya semua peserta didik dinyatakan kompeten oleh semua asesor dari pihak LSK Jawa Barat. Pada akhirnya saat ini peserta didik sudah ada yang bekerja di wedding house, membuka usaha jasa makeup sehingga tujuan awal LKP Yuwita dalam program tata rias pengantin ini untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat tercapai.

SIMPULAN

Tata Rias Pengantin Sunda Siger merupakan salah satu tata rias pengantin dengan pakem Sunda yang memiliki aturan khusus didalam tata rias wajah, rambut dan penggunaan aksesoris. Tata rias pengantin Sunda Siger digunakan untuk pengantin suku Sunda yang berasal dari kalangan bangsawan pada masa lalu. Pengantin menggunakan Siger atau mahkota yang melingkari kepala, menggunakan perona mata berwarna hijau dengan akses warna cokelat keemasan.

Tata rias dan Busana Pengantin seluruh Indonesia menjelaskan rias pengantin Sunda Siger sebagai “benang merah budaya Sunda yang sakral”. Menurut kamus Bahasa Sunda RADanadibrata, Siger ini diartikan sebagai mahkota untuk perhiasan dikepala pengantin. Ini menjadi simbol untuk seseorang yang melaksanakan upacara sakral, seperti pernikahan. Selain itu juga berarti kehormatan, meletakkan kearifan, serta sikap bijak sebagai hal pokok yang perlu dijunjung tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Wiwin Herwina S.Pd., M.Pd atas partisipasi dan dukungannya dalam

pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Despriani. (2016). Perancangan Buku Panduan Tata Rias Pengantin Sunda Putri Sebagai Media Pembelajaran Pada LKP LELLY Medan. *Jurnal Proporsi*.2(1):1-10

Lina D. dan Dani S.S. (2019). Efektifitas Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri di LKP MUSTIKA Kabupaten Cianjur. *Jurnal Comm-edu*.2(3):1-13

Fajar N. dan Liliek D. (2019). Manajemen Program Kursus Tata Rias Pengantin Solo Putridi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) WIDYA Semarang.

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. 3(2):1-13

Noviyana, Dea. (2018). Program Pendidikan Kecakapan Hidup di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya. 3(1). *Cendikiawanilmiah*

Eka, Asti. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Siger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Hal 3

Eka, Asti Rahayu. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Siger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Hal 13